

PERANCANGAN ULANG SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AZ-ZAHRA KOTA DEPOK DENGAN PENDEKATAN FLEKSIBILITAS RUANG

Denny Syaldian¹, Tita Cardiah² dan Reza Hambali Wilman Abdulhadi³

^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
dennysyldn@student.telkomuniversity.ac.id, titacardiah@telkomuniversity.ac.id,
rezahwa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Penelitian ini membahas desain ulang interior SDIT Az-Zahra untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa usia 6-12 tahun. Sebagai sekolah dasar yang berlandaskan Islam, SDIT Az-Zahra menggabungkan kurikulum nasional dengan pendidikan agama Islam, sehingga menuntut desain interior yang tidak hanya mendukung kegiatan akademis tetapi juga praktik ibadah. Namun, masalah yang ada di SDIT Az-Zahra, seperti penempatan furniture yang tidak efisien, organisasi ruang yang buruk, serta pemilihan furniture yang tidak sesuai dengan kebutuhan ergonomis siswa, mengakibatkan suasana belajar yang kurang kondusif. Pendekatan fleksibilitas ruang diusulkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ini, memungkinkan penataan ruang yang lebih adaptif dan fungsional. Desain interior yang dirancang ulang dengan mempertimbangkan fleksibilitas dan ergonomi diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan, efektivitas proses belajar mengajar, dan mendukung perkembangan fisik serta kognitif siswa secara keseluruhan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penyesuaian desain interior dengan kurikulum yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: fleksibilitas, efektif, sekolah, fasilitas, pembelajaran, menyesuaikan

Abstract : This research focuses on the interior redesign of SDIT Az-Zahra to create an optimal learning environment for students aged 6-12 years. As an Islamic primary school, SDIT Az-Zahra integrates the national curriculum with Islamic education, requiring an interior design that supports both academic activities and religious practices. However, the current issues at SDIT Az-Zahra, such as inefficient furniture placement, poor space organization, and the selection of furniture that does not meet students' ergonomic needs, have resulted in a less conducive learning atmosphere. A flexible space approach is proposed as a solution to address these challenges, enabling more adaptive and functional space arrangements. The redesigned interior, with a focus on flexibility and ergonomics, is expected to enhance comfort, improve the effectiveness of the teaching and learning process, and support the overall physical and cognitive development of the students. This study also highlights the importance of aligning interior design with the curriculum to create a more holistic educational environment that aligns with Islamic values.

Keywords: Flexibility, Effective, School, Facilities, Learning, Adjusting

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi, seperti pendidik, peserta didik, tujuan, alat, dan lingkungan pendidikan. Di tingkat pendidikan dasar, sekolah memiliki peran penting dalam membangun fondasi pengetahuan siswa untuk jenjang berikutnya. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam, seperti yang diterapkan di SDIT Az-Zahra, untuk membentuk siswa yang berpengetahuan dan berkarakter Islami.

SDIT Az-Zahra menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terutama karena interior ruang kelas yang kurang mendukung. Penempatan furnitur yang tidak teratur dan organisasi ruang yang tidak efisien berdampak negatif pada suasana belajar, menghambat proses belajar mengajar yang optimal. Selain itu, furnitur yang tidak ergonomis juga menjadi kendala, mengganggu kenyamanan dan postur siswa selama proses belajar.

Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan fleksibilitas ruang diusulkan sebagai solusi utama. Pendekatan ini memungkinkan pengaturan furnitur dan ruang yang lebih adaptif dan efisien, mendukung berbagai aktivitas belajar yang dinamis. Dengan desain interior yang fleksibel, SDIT Az-Zahra dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih fungsional dan mendukung perkembangan fisik serta kognitif siswa, sesuai dengan visi dan misi sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam proses pencarian data dengan melibatkan beberapa narasumber terkait yaitu kepala sekolah dan guru yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai informasi yang dibutuhkan

seperti data sekolah, kebutuhan sekolah, kendala di sekolah, dan lainnya. Wawancara ini bertujuan untuk menggali perspektif, pandangan, dan wawasan khusus yang akan mendukung pengembangan desain interior yang optimal sesuai dengan pendekatan tersebut. Hasil wawancara ini akan menjadi sumber data yang berharga dalam memahami tantangan, kebutuhan, dan aspek-aspek desain yang relevan dengan perancangan ulang interior sekolah dasar Islam Terpadu Az-Zahra yang berkaitan dengan kurikulum multimedia learning.

Observasi

Metode observasi yang diterapkan dalam pencarian data dengan cara memantau dan mengamati secara langsung terhadap lingkungan interior sekolah. Dalam konteks ini, peneliti secara aktif mengamati dan mencatat elemen-elemen yang ada di ruang kelas, seperti tata letak furnitur, penggunaan teknologi multimedia, pencahayaan, dan elemen desain lainnya. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian dan kendala dalam interior sekolah yang mungkin bertentangan dengan standar ergonomis, dimensi, fasilitas dan pendekatan kurikulum multimedia *learning*.

Dokumentasi

Melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen, laporan, catatan, dan sumber tertulis terkait dengan interior sekolah dan pendekatan kurikulum multimedia *learning*. Peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai dokumen seperti rencana tata letak ruang kelas, jadwal pelajaran tiap kelas, jadwal mengajar staf pengajar, dan lainnya. Selain itu, mendokumentasikan setiap keadaan ruangan yang ada untuk menjadi gambaran keadaan interior sekolah. Ketika sedang dilakukan observasi maupun studi lapangan.

Studi Literatur

Metode studi literatur adalah peneliti untuk menelusuri, mengkaji, dan menganalisis sumber-sumber literatur terkait untuk memahami kerangka konseptual, teori, praktik, dan temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan dengan

pendekatan kurikulum multimedia *learning* dalam perancangan interior SDIT Az-Zahra.

HASIL DAN DISKUSI

Definisi Sekolah Dasar Islam Terpadu

Menurut Suyatno (2015), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan pendatang baru dalam lanskap pengembangan model Lembaga pendidikan di Indonesia dan pertama kali berdiri pada akhir abad ke-20. Kemunculan SDIT ini dilatar belakangi oleh Sebagian besar aktor Gerakan islam diindonesia yang menginginkan ada perkembangan dari segi sistem pendidikan yang berwadhakan atau berlandaskan ilmu agama islam yang kuat didalamnya. Kurikulum yang digunakan juga terdapat perbedaan dikarenakan ada kurikulum khusus untuk pendidikan agama isla, namun SDIT juga memiliki atau mengikuti kurikulum nasional.

Definisi Proyek



Gambar 1. Logo SDIT Az-Zahra
Sumber : sdit.azzahra.sch.id



Gambar 2. Gedung A SDIT Az-Zahara
Sumber : sdit.azzahra.sch.id



Gambar 3. Gedung B SDIT Az-Zahra
Sumber : sdit.azzahra.sch.id

SDIT Az-ZAHRA didirikan sebagai manifestasi dari keinginan untuk menghadirkan pendidikan Islam yang modern dan holistik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum yang sejalan dengan standar nasional, sekolah ini memberikan penekanan pada pengembangan akhlak mulia, kecakapan akademis, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran. SDIT Azzahra juga menekankan pendekatan multikultural, pembinaan karakter, dan partisipasi orang tua sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Melalui kombinasi ini, sekolah bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan moral Islami untuk menghadapi tantangan masa depan. Berikut ada Visi Misi SDIT Az-Zahra :

1. Visi : Menjadi sekolah islami yang berbasis Sains dan Multimedia
2. Misi : Menuju generasi islami dan bertaqwa, Menanamkan kecintaan kepada Allah, Rasulullah dan keluarganya beserta para sahabatnya, Mengembangkan kemampuan saintific dan kecintaan siswa kepada sains, dan Pengembangan proses pembelajaran melalui Multimedia

Kurikulum K-13

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengintegrasikan keterampilan, tema, dan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman belajar yang luas dan bermakna bagi peserta didik. SDIT Az-Zahra masih menerapkan kurikulum ini untuk kelas 3 dan 6. Kurikulum ini dirancang untuk membentuk kompetensi dan

karakter siswa, dengan fokus pada pembelajaran berbasis kompetensi, pendekatan saintifik, dan penggunaan berbagai sumber belajar. Guru diharapkan mampu menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, menggunakan media yang tepat, serta memilih strategi dan model pembelajaran yang sesuai untuk menilai hasil belajar siswa secara kredibel.

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka, yang baru saja diresmikan sebagai pengganti Kurikulum 2013, berlandaskan konsep Merdeka Belajar. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter Pancasila, dan peningkatan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang fleksibel dan efektif.

Kurikulum Merdeka memiliki tiga fase di tingkat Sekolah Dasar. Fase A untuk kelas 1 dan 2 berfokus pada penguatan literasi dan numerasi dasar melalui pembelajaran tematik. Fase B, untuk kelas 3 dan 4, mulai memperkenalkan pelajaran baru seperti pengetahuan alam dan sosial. Fase C, untuk kelas 5 dan 6, mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan berikutnya dengan penekanan pada minat dan bakat masing-masing siswa, sambil tetap mempertahankan evaluasi literasi dan numerasi.

Muatan Lokal Islam Sekolah

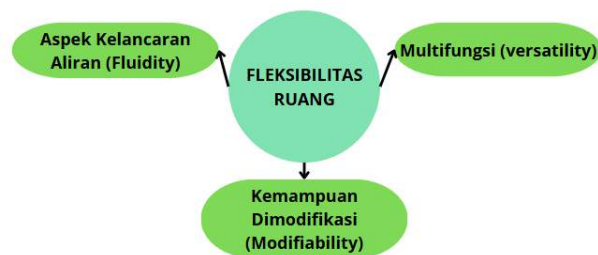
Menurut Permendikbud No 79 tahun 2014, kurikulum muatan lokal di sekolah dirancang untuk menggali potensi dan ciri khas sekolah. SDIT Az-Zahra menerapkan kurikulum lokal berbasis multimedia, sains, dan Islam. Mata pelajaran tambahan di sekolah ini mencakup Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bimbingan Teknis Qur'an (BTQ), Tahfidz, dan lain-lain. Metode pembelajaran utama yang digunakan adalah metode multimedia. Selain itu, sekolah ini juga memiliki program pembiasaan seperti ikrar pagi, sholat dhuha, shalat berjamaah, dan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak baik. Sekolah ini juga

menawarkan berbagai ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

Pendekatan

Teori Pendekatan dan Implementasi Pendekatan

Pendekatan "fleksibilitas ruang" dipilih untuk menciptakan ruang yang lebih fleksibel dan adaptif agar ruang dan fasilitas belajar dapat menyesuaikan pembelajaran yang sedang dilakukan. Penerapan teori dari Monahan, (2002) dapat memberikan wawasan penting mengenai fleksibilitas ruang yang mencakup aspek kelancaran aliran (fluidity), multifungsi (versatility), dan kemampuan dimodifikasi (modifiability).



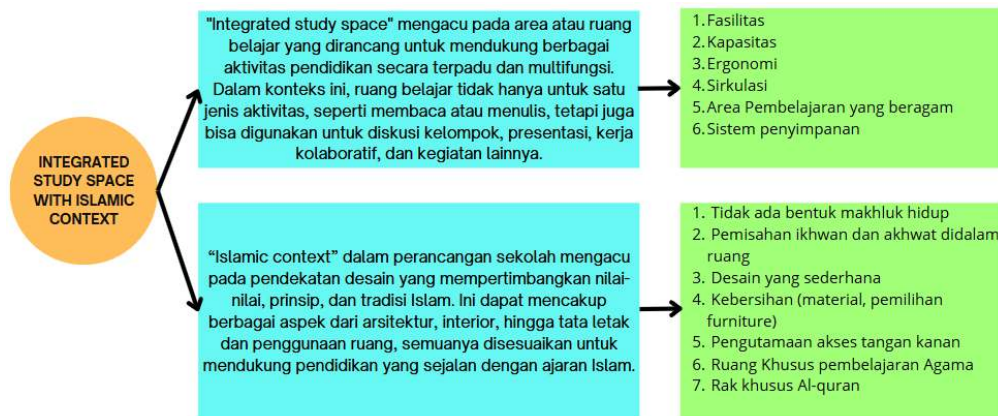
Gambar 4. Teori Fleksibilitas Ruang

1. Kelancaran Aliran (Fluidity): Ruang harus mendukung pergerakan bebas dan interaksi yang dinamis. Pengaturan furnitur yang tepat dan organisasi ruang yang efisien, seperti menempatkan fasilitas penting di lokasi strategis, sangat penting. Ventilasi dan warna juga harus diperhatikan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan luas.
2. Multifungsi (Versatility): Ruang dirancang untuk mendukung berbagai kegiatan, seperti pembelajaran formal, kelompok, dan ekstrakurikuler. Furnitur yang mudah disesuaikan, teknologi pendukung, dan penggunaan ruang yang efisien, seperti ruang kesenian dan ruang ibadah, diutamakan.
3. Kemampuan Dimodifikasi (Modifiability): Ruang harus dapat diubah sesuai kebutuhan yang berubah. Penggunaan furnitur modular dan partisi yang dapat disesuaikan memungkinkan ruang untuk berbagai kegiatan.

Fleksibilitas ini memastikan ruang tetap relevan dan mendukung metode pengajaran yang berbeda.

Tema dan Konsep

Tema Perancangan



Gambar 5. Tema Fleksibilitas Ruang

Penerapan tema "Integrated Study Space Islamic context" dalam perancangan ulang SDIT Az-Zahra, Pada "Integrated Study Space" dengan pendekatan fleksibilitas ruang dalam perancangan sekolah berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan dan aktivitas pendidikan. Konsep ini menggabungkan berbagai elemen ruang yang memungkinkan penggunaan multifungsi, adaptasi mudah, dan mendorong kolaborasi, interaksi, serta pembelajaran mandiri. Namun, Kontek Islam akan tetap diikuti sertakan dalam perancangan interiornya agar tetap menggambarkan sekolah yang memiliki atau mempraktekan nilai-nilai islam yang baik di sekolah.

Konsep Perancangan

Konsep interior komprehensif mencakup aspek-aspek estetika, fungsi, kenyamanan, dan keselamatan dalam satu kesatuan yang harmonis. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap elemen desain dipertimbangkan secara menyeluruh untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga

mendukung berbagai aktivitas belajar dan mengajar. Konsep komprehensif menekankan pada integrasi semua komponen interior, mulai dari pencahayaan, sirkulasi udara, hingga pemilihan furnitur, guna menciptakan ruang yang optimal bagi perkembangan akademis dan emosional siswa. Hubungan antara tema "Integrated Study Space with Islamic Context" dan konsep interior komprehensif terletak pada cara keduanya saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan islami.

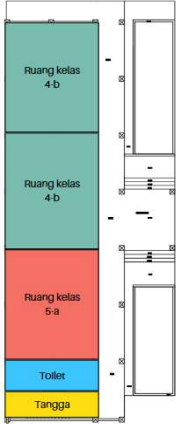
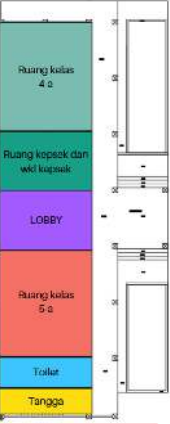
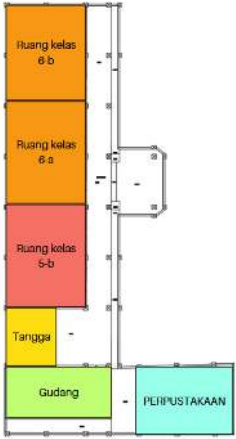
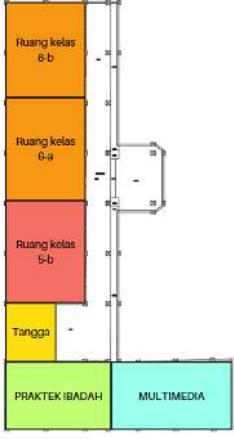
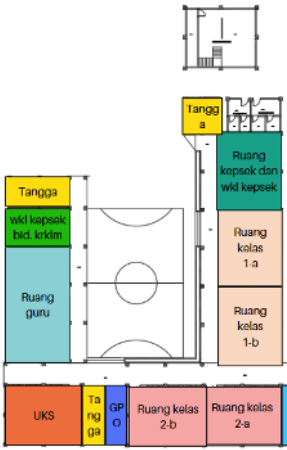
Konsep Organisasi Ruang

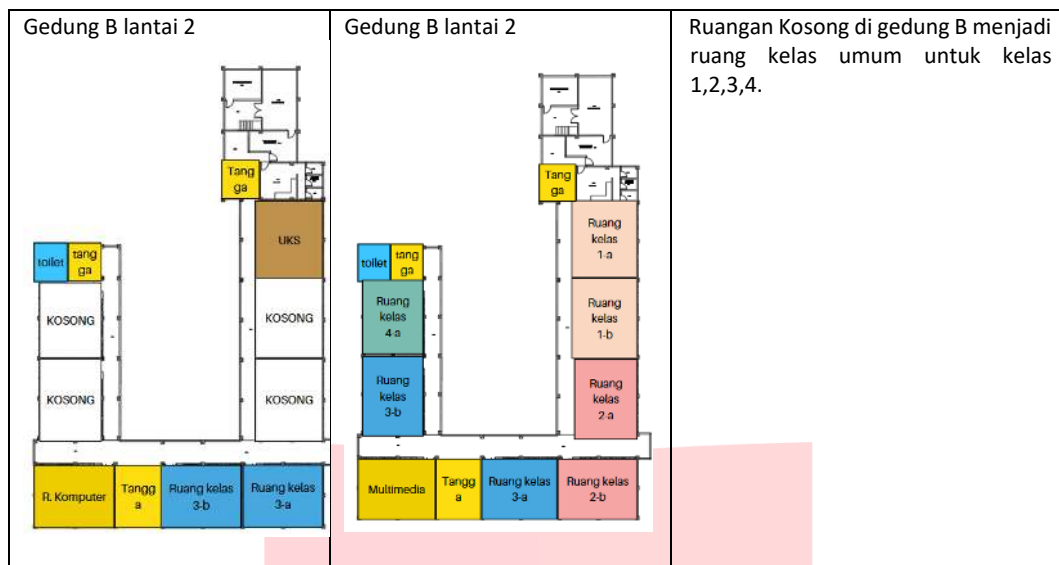
Organisasi ruang di sekolah tidak hanya berdampak pada keamanan dan kenyamanan, tetapi juga secara langsung terkait dengan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Ketika ruang kelas dan fasilitas sekolah diatur dengan baik, ini menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi antara siswa dan guru, mempromosikan kolaborasi, dan meningkatkan fokus dalam pembelajaran. Selain itu, dengan memperhatikan fleksibilitas dalam penataan ruang, sekolah dapat menyesuaikan lingkungan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda-beda, memungkinkan untuk penggunaan yang optimal dari ruang dan sumber daya yang tersedia. Menurut Carolyn & Edmund (2015:4) ada 4 kunci bagi guru untuk melakukan pengaturan ruang kelas yang baik, yaitu:

1. Jadikanlah wilayah sirkulasi dan mobilitas siswa tinggi dan bebas dari kemacetan
2. Pastikan setiap siswa dapat dipantau dengan mudah oleh guru
3. Menjaga agar instrument pengajaran yang sering digunakan dan perlengkapan siswa mudah diakses
4. Pastikan bahwa para siswa dapat dengan mudah melihat persentasi dan tampilan seisi kelas

Tabel 1. Organisasi Ruang

Sebelum Redesain	Sesudah redesain	Penjelasan
------------------	------------------	------------

Gedung A lantai 1 	Gedung A lantai 1 	Pada gedung A lantai 1 terjadi perubahan dimana ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dipisahkan digedung ini agar tamu lebih mudah menjangkau ke ruang kepala sekolah, serta disediakan lobby untuk area menerima tamu.
Gedung A lantai 2 	Gedung A Lantai 2 	Gedung A lantai 2 terdapat perubahan pada ruang gudang dan perpustakaan diubah menjadi ruang praktek agama dan multimedia. Gudang disini sebenarnya hanya menjadi ruang kosong dengan beberapa kursi tidak terpakai(rusak).
Gedung B Lantai 1 	Gedung B Lantai 1 	Gedung B memiliki banyak perubahan di lantai satu diubah menjadi ruang fasilitas dan ruang kelas khusus. Langkah ini diambil untuk murid A lebih mudah menjangkau ruang kelas khusus, karena akan merepotkan jika mereka harus menaiki ke lantai 2 terlebih dahulu. Ruang fasilitas dan kelas khusus tersebut adalah Ruang Perpustakaan, Ruang Komputer, UKS, Ruang kesenian, dan Gudang.



Konsep Bentuk



Gambar 6. Bentuk Interior

Menurut Zuli Qodir dalam jurnal *POPULAR ISLAM: A CONTEMPORARY PHENOMENON IN INDONESIA* bahwa desain arsitektur yang populer di Indonesia adalah peng gayaan timur tengah, dapat terlihat bahwa pada arsitektur bangunan masjid disekitar menggunakan kubah dan desain timur tengah yang *generic* walaupun tidak afiliasi yayasan masjid tersebut dengan suatu negara timur tengah.

Pemilihan bentuk geometris Islamik yang dinamis akan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pengalaman pembelajaran modern. Pola-pola geometris seperti bintang dan motif kisi-kisi memberikan kesan estetis dan menghubungkan siswa dengan warisan seni dan matematika Islam. Selain itu, desain interior yang dinamis dapat mempengaruhi suasana belajar yang positif dan produktif, merangsang kreativitas

serta kolaborasi antar siswa, sehingga mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka.

Konsep Material

Konsep material untuk ruang kelas yang tahan lama dan mudah dibersihkan melibatkan penggunaan material berkualitas tinggi pada berbagai elemen interior. Untuk lantai, pilihan material seperti SPC (Stone Plastic Composite), keramik, epoxy, dan karpet polypropylene merupakan solusi yang ideal. SPC dan keramik menawarkan daya tahan yang tinggi serta mudah dibersihkan dari kotoran dan noda. Epoxy memberikan permukaan lantai yang halus dan tahan terhadap bahan kimia, sementara karpet polypropylene, meskipun lembut, mudah dibersihkan dan tahan terhadap noda, menjadikannya pilihan yang tepat untuk area yang membutuhkan kenyamanan lebih.

Pada dinding, penggunaan multiplek dengan finishing HPL dan cat dinding EasyWash akan memberikan permukaan yang tahan lama dan mudah dirawat. Finishing HPL (High Pressure Laminate) pada multiplek tidak hanya memperindah tampilan, tetapi juga memberikan perlindungan tambahan terhadap goresan dan kelembapan. Cat dinding EasyWash, yang dirancang khusus untuk memudahkan pembersihan, membantu menjaga dinding tetap bersih dan rapi. Untuk ceiling, gypsum dipilih karena sifatnya yang ringan, mudah dipasang, dan dapat dicat sesuai dengan warna yang diinginkan, sementara untuk furniture, multiplek dengan finishing HPL, foam, dan plastik digunakan karena kombinasi ini memberikan ketahanan serta kemudahan perawatan, sambil tetap memberikan kenyamanan bagi siswa selama proses belajar mengajar.

Konsep Pencahayaan

Tabel 2. Pencahayaan Interior

Jenis Pencahayaan	Gambar
-------------------	--------

Jendela dan Pintu	
Downlight Square Led 24 Watt 6500K 8 Inch - Midea	

Konsep pencahayaan di sekolah ini memaksimalkan pencahayaan alami melalui bukaan jendela dan pintu yang tersedia, memungkinkan sinar matahari melimpah masuk ke dalam ruangan, menciptakan suasana terang, segar, dan mendukung kesehatan serta kenyamanan. Selain mengurangi kebutuhan lampu buatan di siang hari, pencahayaan alami ini juga meningkatkan efisiensi energi dan mendukung lingkungan yang ramah. Untuk memastikan pencahayaan optimal, terutama saat cahaya alami kurang, lampu downlight akan dipasang strategis di seluruh ruangan, memberikan cahaya yang merata dan nyaman untuk mendukung aktivitas belajar dan kegiatan lainnya.

Konsep Penghawaan

Tabel 3. Penghawaan Interior

Jenis Penghawaan	Gambar
Jendela dan Pintu	
AC DAIKIN CEILING Suspended 2 PK R410A (1 Phase) FHNQ18 MV14 WIRELESS	

Konsep penghawaan di sekolah ini memanfaatkan sirkulasi udara alami melalui bukaan jendela dan pintu, memungkinkan aliran udara segar masuk dengan mudah dan menciptakan lingkungan yang sejuk serta nyaman secara alami. Selain mendukung kualitas udara yang lebih baik, pencahayaan alami dari bukaan tersebut juga memperlancar sirkulasi udara. Sebagai tambahan, sistem AC ducting akan dipasang untuk mendistribusikan udara dingin secara merata, memastikan suhu yang nyaman di seluruh ruangan, terutama saat cuaca panas atau ketika sirkulasi alami tidak mencukupi. Kombinasi penghawaan alami dan AC ducting ini akan menciptakan lingkungan belajar yang sejuk, nyaman, dan sehat bagi siswa dan staf.

Konsep Keamanan

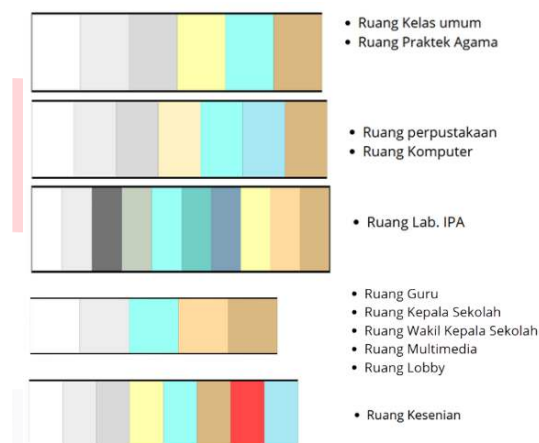
Tabel 4. Keamanan Interior

Jenis Keamanan	Gambar
Hikvision Easy IP 2.0 EXIR Dome Camera DS-2CD2143G2-I 21	
APAR	

Konsep keamanan di sekolah ini dirancang untuk memastikan keselamatan maksimal bagi siswa dan staf. Setiap ruang dilengkapi dengan CCTV untuk memantau aktivitas secara real-time dan merekam kejadian, membantu mencegah tindakan tidak diinginkan dan memberikan bukti visual jika terjadi insiden, sehingga meningkatkan rasa aman. Ruang Laboratorium IPA dilengkapi dengan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) sebagai langkah pencegahan dan

penanggulangan kebakaran, khususnya terkait penggunaan bahan kimia atau peralatan laboratorium. Penempatan APAR di lokasi strategis memastikan alat ini dapat digunakan segera saat diperlukan. Kombinasi CCTV dan APAR menciptakan sistem keamanan komprehensif yang menjaga keselamatan dan kenyamanan lingkungan belajar di sekolah.

Konsep Warna



Gambar 7. Skema Warna Interior

Berdasarkan prinsip-prinsip yang diajukan oleh Shigenobu Kobayashi dalam bukunya "*Colorist: A Practical Handbook for Personal and Professional Use*," warna yang cocok untuk ruang kelas SD (Sekolah Dasar) bisa mempertimbangkan karakteristik anak-anak usia tersebut seperti warna-warna pastel yang cerah. Warna pastel dipilih karena sifatnya yang lembut dan tidak mencolok, sehingga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan tidak mengganggu konsentrasi siswa. Selain itu, warna-warna pastel juga memberikan kesan ruang yang lebih luas dan bersih, mendukung suasana yang harmonis dan kondusif untuk pembelajaran.

Warna Caribbean dan warna netral seperti putih, abu-abu, dan coklat dijadikan warna utama dalam perancangan ini karena karakteristiknya yang serbaguna dan mampu memberikan kesan elegan serta modern pada ruang-ruang sekolah. Warna-warna ini juga mudah dipadukan dengan elemen-elemen lain

dalam desain, seperti furnitur dan dekorasi, tanpa membuat ruangan terlihat berlebihan. Selain itu, beberapa warna tambahan digunakan secara selektif di ruang-ruang tertentu untuk menambah aksen visual dan kesesuaian dengan fungsi ruangan, memastikan setiap area memiliki identitas dan nuansa yang mendukung aktivitas yang berlangsung di dalamnya.

Konsep Layout

Konsep layout pada perancangan sekolah ini menekankan fleksibilitas dan kemudahan penataan ulang, memungkinkan setiap ruang untuk beradaptasi dengan kebutuhan pembelajaran yang dinamis. Kelas dibagi menjadi tiga fase (kelas 1-2, 3-4, 5-6), dengan masing-masing fase memiliki layout yang berbeda karena karakteristik dan metode pembelajaran yang beragam. Untuk mendukung hal ini, furnitur yang digunakan, seperti meja dan kursi, dirancang agar mudah dirombak atau disusun ulang. Fleksibilitas ini memungkinkan pengaturan ruang yang dapat disesuaikan dengan berbagai aktivitas belajar, baik secara individu, kelompok, maupun kolaboratif, menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan efisien.

Pendekatan fleksibilitas ini juga diterapkan pada ruang-ruang khusus seperti laboratorium IPA, perpustakaan, ruang komputer, UKS, ruang praktek ibadah, ruang kesenian, ruang multimedia, serta ruang guru dan kepala sekolah/wakil kepala sekolah. Setiap ruang dirancang agar tata letaknya dapat diubah-ubah dengan mudah, sehingga dapat mendukung berbagai jenis kegiatan dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda-beda. Dengan demikian, seluruh ruang di sekolah ini tidak hanya fungsional, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan dalam metode pengajaran serta kebutuhan siswa dan staf.

Konsep Furniture

Konsep furniture pada SDIT Az-Zahra dirancang dengan pendekatan fleksibilitas, mengutamakan material yang kuat namun ringan untuk memudahkan

penggunaan dan penataan. Meja dilengkapi dengan roda agar mudah dipindah, memungkinkan penataan ulang ruang secara cepat dan efisien. Kursi yang digunakan juga berbahan ringan untuk mendukung mobilitas yang lebih mudah. Dengan demikian, setiap elemen furniture dapat dengan mudah disesuaikan dengan berbagai kebutuhan pembelajaran dan aktivitas.

Desain furniture mengutamakan bentuk modular dan stacking, serta fitur multifungsi seperti bisa dibalik atau digunakan untuk berbagai keperluan. Pendekatan ini memastikan bahwa layout ruang dapat diubah dengan mudah sesuai dengan aktivitas yang berlangsung. Furniture modular memungkinkan penataan ulang yang fleksibel, sementara fitur multifungsi mendukung berbagai penggunaan tanpa memerlukan banyak perabot tambahan. Dengan pendekatan ini, ruang kelas dan area lainnya dapat dengan cepat beradaptasi dengan kebutuhan yang terus berubah, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan fungsional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan ulang interior SDIT Az-Zahra Kota Depok dengan pendekatan fleksibilitas ruang dan tema "Integrated Study Space with Islamic Context", dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Ruang :

Perancangan ulang interior SDIT Az-Zahra dengan pendekatan fleksibilitas terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan ruang belajar. Penataan ruang yang adaptif dan multifungsi memungkinkan ruang kelas dan area belajar mendukung berbagai aktivitas belajar mengajar dengan lebih optimal.

Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam :

Pendekatan yang diterapkan dalam desain ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam ruang belajar. Penggunaan elemen desain seperti

kaligrafi, area shalat, dan warna-warna yang mencerminkan ketenangan serta kesederhanaan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung spiritualitas dan pendidikan dalam konteks Islam.

Fleksibilitas dan Adaptasi Ruang :

Konsep "Comprehensive" dalam perancangan ini memberikan fleksibilitas yang tinggi dalam penggunaan ruang. Ruang dapat dengan mudah disesuaikan untuk berbagai kegiatan, mulai dari pembelajaran individu hingga diskusi kelompok, serta kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan kebutuhan siswa dan pengajar.

Peningkatan Aliran Aktivitas :

Penataan ruang yang berbasis pada aktivitas spesifik telah memperbaiki aliran kegiatan di dalam sekolah. Ruang-ruang yang terintegrasi dengan baik, seperti area belajar dan ruang serbaguna, memungkinkan transisi yang mulus antara aktivitas satu dengan yang lainnya, sehingga mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Penggunaan Material dan Warna :

Konsep visual yang diterapkan, dengan penggunaan warna-warna netral yang dipadukan dengan warna identitas sekolah, berhasil menciptakan suasana yang tenang dan nyaman. Implementasi material yang sesuai juga mendukung fungsionalitas ruang serta mencerminkan identitas dan nilai-nilai SDIT Az-Zahra sebagai lembaga pendidikan Islami.

Komprehensif dalam Desain :

Desain interior yang komprehensif mencakup semua aspek penting dalam ruang belajar, termasuk kebutuhan fungsi dan estetika. Pendekatan ini memastikan bahwa semua elemen desain berfungsi secara harmonis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik dan spiritual siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhadi, R. H. W., & S, A. B. (2021). Strategi Pencahayaan Buatan Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru; Studi Kasus Rumah Tinggal HUNI. *Waca Cipta Ruang*, 7(1), 38–45. <https://doi.org/10.34010/wcr.v7i1.4731>
- Abdulrahaman, M. D., Faruk, N., Oloyede, A. A., Surajudeen-Bakinde, N. T., Olawoyin, L. A., Mejabi, O. V., Imam-Fulani, Y. O., Fahm, A. O., & Azeez, A. L. (2020). Multimedia tools in the teaching and learning processes: A systematic review. In *Heliyon* (Vol. 6, Issue 11). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05312>
- American National Standard Acoustical Performance Criteria, Design Requirements, and Guidelines for Schools* (Part1 ed.). (2010). American National Standards Institute.
- Andriy Aka, K. (2016). Model quantum teaching dengan pendekatan cooperative learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. *Jurnal Pedagogia*, 5.
- Dan Teknologi Bangunan, S., Kasus, S., & Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri Achmad Zainy Dahlan, P. (2019). Sustainability in Architecture. In *Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia*.
- Devinasari, N., Wibowo, M., & Priyo Suprobo, F. (2019). Studi antropometri siswa sekolah dasar negeri untuk desain mebel ruang kelas yang ergonomis di kecamatan wonocolo, surabaya. *Jurnal Intra*, 7.
- Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards*. (n.d.).
- Kondansha. (1984). *A book of colors* (First edition). kondansha.
- Perancangan sekolah kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik*. (n.d.).
- Saat, S. (2015). Faktor-faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2).

- Shigeru Kobayashi (2000). *Colorist: A Practical Handbook for Personal and Professional Use*.
- Sri Ismiranti, A., & Handoko, B. (2023). Interactive lighting to maintain concentration: salman Al-Farisi Bandung full-day school. *Journal of Architecture & Environment* |, 22(2), 105–126.
- Surya, A., Istiyati, S., & Fajar Prakoso, R. (2018). Finding Hots-Based Mathematical Learning in Elementary School Students. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 1(1), 30–37. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Suyatno. (2015). Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam Konsepsi Kelas Menengah Muslim Indonesia (Integrated Islamic Primary School In The Middle-Class Muslims Indonesia Conception). *Jurnal of Social Science and Religion*, 1, 121–133.
- Suyatno, S. (2016). Sekolah Islam Terpadu dalam sistem pendidikan Nasional. *Al-Qalam*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.31969/alq.v21i1.213>
- Tata Cara Perancangan Sistem Ventilasi Dan Pengkondisian Udara Pada Bangunan Gedung, Pub. L. No. 03–6572, Standar Nasional Indonesia (2001).
- Togar Mulya Raja, M., Haristianti, V., & Ananda, D. Y. (2020). *Studi Aplikasi Corporate Identity Pada Elemen Interior Kantor Telkom Indonesia*. 5(1), 2549–2985. www.adipsi.org/gallery1-google-office.html
- Monahan, T. (2002). Flexible space & built pedagogy: Emerging IT embodiments.